BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan antara lain:

1. Gambaran kehidupan K.H. Ali Jaya merupakan seorang ulama yang mempunyai kharisma yang cukup tinggi dikalangan masyarakat dan berasal dari keluarga yang berkecukupan. Selain seorang ulama K.H. Ali Jaya adalah seseorang yang mempunyai jiwa pejuang. K.H. Ali Jaya lahir pada 01 Juni 1901 di Kampung Cimerak Kelurahan Kebonsari Kecamatan Citangkil. Ia merupakan putra kedua dan mempunyai kakak yaitu Jala Ruha (dulunya pernah menjabat Camat Beji Bojonegara Kabupaten Serang) dari pasangan Jaro Aldin dan Ibu Hawa, Ayah K.H. Ali Jaya adalah seorang Jaro atau Lurah di Desa Kebonsari. Kehidupan keluarga K.H. Ali Jaya sebenarnya berkecukupan untuk memberi nafkah kepada kedua anaknya. K.H. Ali Jaya sejak kecil sudah terlihat dalam menekuni ilmu agama dan selalu mempelajari Al-Qur'an. K.H. Ali Jaya tidak henti-hentinya mendalami ilmunya dan tidak bosan-bosannya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama pada pimpinan Pondok Pesantren Delingseng yaitu K.H. Sa'I, dan yang ada dibenak K.H. Ali Jaya ingin mengikuti jejak K.H. Sa'I.

2. Peran Sosial K.H. Ali Jaya merupakan sosok seorang ulama yang bersahaja dan peduli terhadap umat. K.H. Ali Jaya berperan penting dalam penyebaran Syari'at pada masyarakat Kota Cilegon. Memperteguh dan memperluas penyiaran pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka menciptakan manusia yang bertakwa, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia sebagai kader-kader masyarakat dan bangsa yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
3. Organisasi Politik yang pernah dijalankan adalah Di zaman Jepang K.H. Ali Jaya memimpin Organisasi Sabilillah yang bekerja sama dengan Badan Keamanan Rakyat (BKR) bersama Tentara Keamanan Rakyat (TKR), keluarga-keluarga dari Tentara PETA pada masa Jepang. Tidak ada pemberontakkan atau tidak ada perang melawan Jepang. Pada zaman kemerdekaan beliau membasmi gerombolan Laskar Gerilya Merah (LGM) atau panko setelah Republik Indonesia terbentuk kembali. K.H. Ali Jaya berkiprah di Pamong Praja atau pemerintahan Pegawai Negeri di Siluit atau pemerintahan, wakil Pamong Praja Pulomerak Citangkil 1946-1947, promosi Wedana Anyar 1949-1955, pindah ke Wedana Leuwi Damar, Baduy 1955-1956 sekitar 6 bulan lamanya. Catatan dari masyarakat K.H. Ali Jaya senantiasa Ikhlas dalam berbagai hal tanpa pamrih, Qonaah atau tidak aji mumpung, Tawaddu serta sederhana dalam pola hidup yang dijalankan oleh beliau. Royal dan taat kepada gurunya yaitu K.H. Syam'un, selain itu juga

taat kepada pemerintah, kepada anak dan cucu dihormati, komitmen dan pendirian prinsip beliau.

B. Saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca untuk bisa mengambil hikmah dari perjalanan hidup K.H. Ali Jaya. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mudah-mudahan Lembaga IAIN Sultan Maulana Hasanuddin tertarik untuk mendalami dan meneliti secara utuh mengenai tokoh-tokoh lokal agar Mahasiswa bisa tertarik untuk terus melakukan penelitian tanpa ada kejenuhan. Dan bisa memfasilitasi Mahasiswa dalam melakukan penelitian.
2. Semoga dengan adanya penelitian yang saya lakukan ini dan dituangkan dalam Skripsi bisa bermanfaat untuk Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya dan bagi Mahasiswa lain dan Pelajar, sehingga bisa dibaca dengan baik dan memberikan informasi baru bagi pembaca.
3. Semoga dengan semakin banyaknya meneliti tentang tokoh K.H. Ali Jaya ini akan semakin berkembang dan semakin menambah khajanah ilmu pengetahuan yang kita miliki dari kajian tokoh ulama lokal yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat.
4. Mudah-mudahan dimasa kini dan dimasa yang akan datang kita dapat memulihkan kembali hubungan erat antar Ulama atau Kiyai dengan masyarakat seperti sedia kala. Karena dahulu seorang Kiyai atau Ulama juga ikut ke dalam perpolitikan.

5. Mudah-mudahan Mahasiswa Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bangga dengan adanya tokoh-tokoh lokal yang akan senantiasa mengkaji ulang dan meneliti untuk lebih mendalami tokoh yang berperan dalam masyarakat.
6. Semoga masyarakat tertarik untuk membaca dan meneladani dari tokoh yang saya bahas ini dan mencontoh sikap dan prilaku positif untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.